

STUDI LITERATUR MENILAI KINERJA KEUANGAN DENGAN ANALISIS RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

**Juha Rahayu Kristina Siallagan¹, Magdalena Margaretha Ingrid Sihombing²,
Maranatha Ritonga³, Yolanda Artha Pasaribu⁴, Hamonangan Siallagan⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas HKBP Nommensen Medan

E-mail: juha.siallagan@student.uhn.ac.id¹, magdalena.sihombing@student.uhn.ac.id²,
maranatha.ritonga@student.uhn.ac.id³,
yolanda.pasaribu@student.uhn.ac.id⁴, monangsiallagan@gmail.com⁵

ABSTRAK

Industri makanan dan minuman merupakan pilar utama ekonomi Indonesia yang memiliki daya tahan tinggi terhadap gejolak ekonomi, namun tetap menghadapi tantangan besar dalam menjaga efisiensi dan profitabilitas di tengah persaingan global. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi literatur komprehensif mengenai penilaian kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*Library Research*) terhadap sepuluh artikel ilmiah terdahulu yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum perusahaan di sektor ini memiliki kondisi likuiditas yang baik, namun sering kali menghadapi tantangan pada rasio profitabilitas dan solvabilitas yang berada di bawah standar industri. Temuan ini juga mengungkapkan adanya variasi kinerja antar perusahaan, di mana faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 memberikan pengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat dan laba perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan struktur modal yang tepat merupakan kunci utama dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Industri Makanan dan Minuman, Bursa Efek Indonesia, Studi Literatur.

ABSTRACT

The food and beverage industry is a primary pillar of the Indonesian economy, characterized by high resilience to economic fluctuations; however, it continues to face significant challenges in maintaining efficiency and profitability amidst global competition. This study aims to conduct a comprehensive literature review regarding the financial performance assessment of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method employed is qualitative with a literature study approach (*Library Research*) analyzing ten relevant previous scientific articles. The results of the analysis indicate that, in general, companies in this sector maintain a good liquidity position. However, they frequently encounter challenges

regarding profitability and solvency ratios that fall below industry standards. These findings also reveal variations in performance among companies, where external factors such as the COVID-19 pandemic significantly influenced public purchasing power and corporate earnings. This study concludes that efficiency in asset utilization and appropriate capital structure management are key to improving financial performance and creating added value for shareholders.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Food and Beverage Industry, Indonesia Stock Exchange, Literature Study.

A. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman adalah salah satu pilar utama ekonomi Indonesia. Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa industri ini secara historis merupakan komponen yang signifikan dari Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas. Dibandingkan dengan sektor lain, industri ini lebih tahan terhadap perubahan ekonomi karena produknya bersifat kebutuhan pokok. Namun, perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan besar untuk tetap menjaga efisiensi operasional dan profitabilitas mereka seiring dengan meningkatnya persaingan global dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan pusat informasi antara perusahaan dengan pihak diluar perusahaan (Mustika, I., & Farikhah, 2021). Sangat penting bagi setiap bisnis untuk menilai kinerja keuangan mereka untuk mencegah masalah keuangan atau kebangkrutan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan

informasi keuangan suatu perusahaan atau kegiatan perusahaan kepada berbagai kelompok yang memiliki kepentingan, yang berasal dari kegiatan akuntansi. Tujuan dari transparansi laporan keuangan adalah agar pihak luar perusahaan dapat memahami prospek dan hasil kinerja perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat, sehingga publik dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau meminjamkan kepada perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator krusial yang mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan. Bagi manajemen, penilaian kinerja keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi atas efektivitas strategi yang telah dijalankan. Sementara itu, bagi investor di pasar modal, informasi kinerja keuangan menjadi basis utama dalam pengambilan keputusan investasi untuk menilai risiko dan potensi pengembalian (*return*). Penilaian ini umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Artikel ilmiah ini bertujuan untuk melakukan studi literatur komprehensif mengenai penilaian kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melantai di BEI. Melalui tinjauan berbagai penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai kondisi finansial industry.

B. LANDASAN TEORI

1. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014) dalam (Idris, 2022), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Rudianto (2013:189), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Penilaian setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis dijalankan (Rudianto, 2013).

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai produk akhir dari proses akuntansi dimana laporan keuangan tersebut digunakan sebagai alat komunikasi dari data keuangan maupun

aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan dari penyusunan laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, perubahan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya atau penghimpunan serta penyaluran dana.

3. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan. Sehingga dalam menganalisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat (Paledung, Marannu, 2021). Drake (2007) yang dikutip oleh (Kariyoto, 2017), menyatakan analisis keuangan sebagai sebuah seleksi (selection), evaluasi (evaluation) dan interpretasi (interpretation) atas data keuangan, serta menghubungkan dengan informasi lain yang dimaksudkan untuk membantu mengambil keputusan investasi dan keuangan.

4. Rasio Keuangan

Kasmir (2012 : 104) dalam (Pongoh Marsel, 2013), menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu

periode maupun beberapa periode. (Muslich, 2003) menyatakan analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar. Terdapat dua macam rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis.

Terdapat beberapa rumus yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan. Dalam (Riesmiyantiningtias, Ninuk, 2020) menjelaskan rumus- rumus tersebut sebagai berikut.

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar yang digunakan sebagai analisa posisi modal kerja perusahaan. Current ratio bernilai 200% merupakan tolak ukur kepuasan perusahaan namun beberapa factor lain dan standar yang ditentukan oleh masing- masing perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memiliki sifat relatif lama untuk direalisasikan sebagai kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara total hutang dengan modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejumlah rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan hutang.

$$\text{Debt-to-Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

2) *Debt to Total Asset Ratio*

Debt to Total Asset Ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dan biasaya digunakan untuk mengetahui sejumlah rupiah aktiva lancar yang digunakan sebagai jaminan utang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

c. Rasio Profitabilitas

1) *Return On Total Asset*

Return on Total Asset merupakan rasio untuk mengukur laba tahun berjalan terhadap asset dan untuk mengetahui kontribusi rupiah laba terhadap asset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest \& Tax}}{\text{Average Asset}}$$

2) *Return On Common Stockholders' Equity*

Return on Common Stockholders' Equity merupakan rasio untuk mengukur laba tahun berjalan terhadap modal dan untuk mengetahui kontribusi rupiah laba terhadap modal.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest \& Tax}}{\text{Average Equity}}$$

d. Rasio Kinerja Operasi

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur laba bersih terhadap sales untuk mengetahui kontribusi sejumlah rupiah laba terhadap sales

Net Profit Margin	=	Net Profit Sales
------------------------------------	----------	-----------------------------------

C. METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (Library Research). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari bukubuku dan jurnal baik secara off line di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya (Inayah, 2022).

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Inayah, 2022).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian Terdahulu

Artikel ini menelaah kembali artikel yang telah terbit dahulu mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Marisa Siska Andraini, Rina Malahayati, 2025)	Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, yang mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, yang berarti peningkatan aset berdampak pada peningkatan pengembalian kepada pemegang saham. Secara simultan, ROA dan AG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan

		Tahun 2020-2024	kontribusi sebesar 44,9%. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi aset dan pertumbuhan perusahaan merupakan determinan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di BEI.
2.	(Sutikno Allesia Putri Wijaya, Riska Septi Ariani, Fernianda Wahyu Ramadanthi, Siti Ambar Mukti Puji Lestari, Amelia Vega Buana, 2025)	Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023	Penelitian ini menyimpulkan bahwa setiap perusahaan di sub sektor makanan dan minuman memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dalam pengelolaan keuangannya selama periode 2018-2023. PT Campina Ice Cream Industry Tbk menonjol sebagai perusahaan yang paling likuid dengan rasio lancar yang sangat tinggi, sekaligus sangat efisien dalam memanfaatkan aset tetapnya. Sementara itu, PT Siantar Top Tbk terbukti sebagai perusahaan yang paling menguntungkan dengan perolehan margin laba dan perputaran persediaan terbaik. Di sisi lain, PT Garudafood Putra-Putri Tbk menunjukkan efisiensi tinggi dalam penagihan piutang meskipun memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah, sedangkan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk masing-masing unggul dalam aspek solvabilitas dan nilai pasar. Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa kinerja keuangan yang optimal memerlukan keseimbangan antara pengelolaan aset, kemampuan membayar kewajiban, dan efektivitas dalam menghasilkan laba bagi investor.
3.	(Purba Riska Anggita, Sherlyna Simanjuntak, Jestri Sumerdi Nainggolan & Siallagan, 2025)	Pengaruh Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar dalam BEI	Analisis rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio dan Quick Ratio menunjukkan bahwa Perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan sudah berada di atas standar industri. artinya bahwa perusahaan industri makanan dan minuman sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik itu dengan modal kerja maupun aktiva lancar yang dimiliki, Analisis Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan Debt To Equity Ratio dan Debt To Total Asset Ratio menunjukkan perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena berada di atas standar industri. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri makanan dan minuman memiliki kinerja kurang baik artinya perusahaan belum mampu meningkatkan total aktiva dan modal sendiri yang dimiliki, sementara Analisis Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Net profit Margin dan Return On Assets, dan Return On Equity menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan masih berada di bawah standar industri. artinya bahwa perusahaan masih belum mampu dalam memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan atau dari modal sendiri. Peneliti di masa mendatang sebaiknya mempertimbangkan untuk

			menggunakan rasio keuangan yang lebih komprehensif, selain likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.
4.	(Ardhi Fillah, Muhammad Indra Wardana, Patricia Channelia Wea, 2025)	Analisis Laporan Keuangan Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia (Studi Pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, PT. Nestle Indonesia Tbk. Dengan Periode 2019-2023	Secara keseluruhan, PT Nestlé Indonesia memiliki performa keuangan yang paling stabil dan efisien, sementara PT GarudaFood menunjukkan peningkatan yang menjanjikan. PT Campina perlu memperbaiki beberapa aspek kinerja keuangannya untuk lebih kompetitif di industri ini.
5.	(AR Zahrah Ade Fitri , Asri Jaya, 2023)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil Penelitian menunjukkan jika diukur dari Rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang baik karena perusahaan ini sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik dengan modal kerja maupun dengan aktiva lancar yang dimiliki, dari Rasio Solvabilitas diukur dari Debt To Equity Ratio dan Debt To Total Asset Ratio menunjukkan perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena perusahaan ini belum mampu meningkatkan total aktiva dan modal sendiri yang dimiliki, dari sisi Rasio Aktivitas diukur dari Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena perusahaan industri makanan dan minuman belum cukup stabil dan efisien dalam perputaran aktivitasnya untuk memperoleh penghasilan dan untuk Rasio Profitabilitas diukur dari Net profit Margin dan Return On Equity menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan kondisi yang kurang baik karena perusahaan masih belum mampu memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan atau dari modal sendiri.
6.	(Rahayu, 2025)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022	hasil menunjukkan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap ROE ($t = 2,033$; $\text{sig} = 0,045$) dan GPM juga berpengaruh signifikan terhadap ROE ($t = 4,128$; $\text{sig} = 0,000$). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,244 menunjukkan bahwa 24,4% variasi ROE dapat dijelaskan oleh QR dan GPM, sedangkan sisanya 75,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas dan profitabilitas yang optimal sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di tengah persaingan industri yang ketat.
7.	(Yati,	Analisis EVA dan MVA	Hasil penelitian ini adalah perusahaan CEKA memperoleh

	Syaida,Dheo Rimbano, 2025)	Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minumanyang Terdata pada Bursa Efek Indonesia (BEI)Periode 2018-2023	nilai EVA yang negatif pada tahun 2018 yang berarti perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal, namun di tahun 2019-2023 memperoleh nilai EVA positif yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal. Perusahaan DLTA memperoleh nilai EVA yang negatif pada tahun 2018-2021,2023 yang berarti perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal namun di tahun 2023 memperoleh nilai EVA positif yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal. Perusahaan GOOD setiap tahunnya memperoleh nilai EVA positif yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal. Perusahaan ICBP setiap tahunnya memperoleh nilai EVA positif yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal. Perusahaan INDF memperoleh nilai EVA yang negatif pada tahun 2018 yang berarti perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal.Setiap Perusahaan menghasilkan nilai MVA yang positif ($MVA > 0$) meskipun berfluktuasi.
8.	(Widnyana, Wayan, Ni Putu Medya Pradnya Antari, 2025)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Aset, Likuiditas Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan asset dan likuiditas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
9.	(Jaeng,Theresa Yuliana, 2025)	Evaluasi Kinerja Keuangan Selama Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023	Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Delta Djakarta Tbk memiliki kinerja paling seimbang dengan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang unggul. Sebaliknya, PT Sariguna Primatirta Tbk meskipun memiliki efisiensi tinggi pada aset tetap, menunjukkan tingkat leverage tinggi dan profitabilitas rendah. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis bagi investor dan manajemen perusahaan.
10.	(Tosubu,Siti Nur Azizah, Muchtar Ahmad, 2025)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bei 2019-2023	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi pada rasio profitabilitas dan rasio liquiditas. Adanya perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas disebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan mengalami penurunan laba.

2. Analisis

Bagian ini menyajikan hasil telaah mendalam terhadap sepuluh penelitian terdahulu yang berfokus pada analisis kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui metode kualitatif dan kajian pustaka, penelitian ini mengeksplorasi berbagai dimensi rasio keuangan, mulai dari likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, hingga analisis nilai tambah pasar seperti EVA dan MVA. Fokus utama dari pembahasan ini adalah untuk memetakan bagaimana variabel-variabel keuangan tersebut saling berinteraksi, pengaruh kondisi eksternal seperti pandemi COVID-19, serta bagaimana setiap perusahaan menunjukkan strategi pengelolaan aset dan modal yang berbeda-beda guna mempertahankan daya saing di pasar modal. Ringkasan dari berbagai temuan riset ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi kesehatan finansial industri secara keseluruhan serta menjadi rujukan bagi investor maupun pihak manajemen dalam pengambilan keputusan strategis.

a. Efektivitas Pengelolaan Aset dan Profitabilitas: Penelitian oleh Marisa Siska Andraini dkk. (2025) menunjukkan adanya hubungan kuat antara efisiensi penggunaan aset (ROA) terhadap pengembalian bagi pemegang saham (ROE), dengan kontribusi pengaruh sebesar 44,9%.

Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas (GPM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

b. Dinamika Likuiditas vs Profitabilitas: Terdapat temuan yang menarik di mana beberapa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat baik (mampu membayar utang jangka pendek), namun profitabilitasnya masih di bawah standar industri. Ini mengindikasikan bahwa memiliki banyak kas atau aset lancar tidak selalu menjamin perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang optimal.

c. Dampak Pandemi COVID-19: Penelitian Tosubu dkk. (2025) memberikan bukti empiris bahwa pandemi menyebabkan perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas dan likuiditas akibat penurunan daya beli masyarakat yang berdampak langsung pada laba perusahaan. Namun, penelitian Jaeng (2025) mencatat bahwa perusahaan seperti PT Delta Djakarta Tbk tetap mampu mempertahankan kinerja yang paling seimbang di tengah pandemi.

d. Struktur Modal dan Solvabilitas: Sebagian besar industri makanan dan minuman dikategorikan memiliki kinerja solvabilitas yang kurang baik karena rasio utang mereka berada di atas standar industri. Meskipun demikian, Widnyana dkk. (2025) menemukan bahwa struktur modal secara umum tetap berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di sektor ini.

e. Penciptaan Nilai bagi Pemodal (EVA & MVA): Melalui pendekatan *Economic Value Added* (EVA), diketahui bahwa tidak semua perusahaan berhasil memberikan nilai tambah setiap tahunnya. Sebagai contoh, perusahaan CEKA dan INDF sempat mencatat nilai EVA negatif pada tahun 2018, sedangkan perusahaan GOOD dan ICBP secara konsisten memberikan nilai tambah positif bagi pemodal sepanjang periode 2018-2023.

f. Variasi Performa Antar Perusahaan: Terdapat perbedaan mencolok dalam strategi keuangan; PT Campina unggul dalam likuiditas, PT Siantar Top unggul dalam margin laba, sementara PT Nestlé Indonesia dinilai memiliki performa yang paling stabil dan efisien secara menyeluruh dibandingkan pesaingnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis studi literatur terhadap berbagai penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

a. Variasi Kinerja Antar Perusahaan: Setiap perusahaan memiliki karakteristik keunggulan yang berbeda, di mana PT Campina Ice Cream Industry Tbk unggul dalam

aspek likuiditas, sementara PT Siantar Top Tbk menonjol dalam profitabilitas dan efisiensi persediaan.

b. Kondisi Likuiditas yang Stabil: Secara umum, industri makanan dan minuman menunjukkan tingkat likuiditas yang baik, yang berarti perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia.

c. Tantangan pada Profitabilitas dan Solvabilitas: Meskipun likuid, sektor ini menghadapi tantangan pada rasio profitabilitas dan solvabilitas yang sering kali berada di bawah standar industri, menunjukkan bahwa perusahaan masih perlu mengoptimalkan penggunaan modal sendiri dan menekan tingkat utang untuk meningkatkan laba.

d. Dampak Signifikan Faktor Eksternal: Pandemi COVID-19 terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan daya beli masyarakat, yang secara langsung berdampak pada fluktuasi rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan di sektor ini.

e. Pentingnya Efisiensi Aset: Efisiensi dalam penggunaan aset (ROA) dan pertumbuhan aset merupakan faktor penentu penting (determinan) yang secara positif meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham (ROE) serta kinerja keuangan secara keseluruhan.

f. Keberlanjutan Nilai Tambah:

Penggunaan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan bahwa perusahaan besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) secara konsisten mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemodal meskipun dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- AR Zahrah Ade Fitri , Asri Jaya, N. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Management Studies*, 2, 46– 58.
- Ardhi Fillah, Muhammad Indra Wardana, Patricia Channelia Wea, C. H. (2025). Analisis Laporan Keuangan Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia (Studi Pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, PT. Nestle Indonesia Tbk. D. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 01, 185–206.
- Idris, H. (2022). *Menilai Kinerja Laporan Keuangan Desa dengan Analisis Rasio Keuangan (Studi Literatur)*. 3(1), 36–50.
- Inayah, Z. (2022). *Analisis Struktur Modal , Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan)*. 3(2), 788–795.
- Jaeng, Theresa Yuliana, W. M. Y. J. (2025). Evaluasi Kinerja Keuangan Selama Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. *Projemen*, 12, 162–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/projemen.v12i1.669>
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Marisa Siska Andraini, Rina Malahayati, E. J. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03, 2004–2027.
- Muslich, M. (2003). *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara.
- Mustika, I., & Farikhah, R. F. (2021). Analisis Pelaporan Keuangan Pada Pt. Lima Mas Sentosa. *Measurement Jurnal Akuntansi*. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1–12.
- Paledung, Marannu, dkk. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added, Makret Value Added Dan Financial Value Added Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indeks Kompas100 BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(3), 227–239.
- Pongoh Marsel. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources TBK. *EMBA*, 199999, 669–679.
- Purba Riska Anggita, Sherlyna Simanjuntak , Jestri Sumerdi Nainggolan, H., & Siallagan. (2025). Pengaruh Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan

- Makanan dan Minuman yang Terdaftar dalam BEI. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4, 2981.
- Rahayu, A. S. (2025). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022*. 1(1), 10–23.
- Riesmiantiningtias, Ninuk, A. O. S. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Midi Utama Indonesia TBK. *Akrab Juara*, 5 (4), 244–254.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. ERLANGGA.
- Sutikno Allesia Putri Wijaya, Riska Septi Ariani, Fernianda Wahyu Ramadanthi, Siti Ambar Mukti Puji Lestari, Amelia Vega Buana, C. H. (2025). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023. *Journal of Business Economics and Management*, 01, 197–218.
- Tosubu, Siti Nur Azizah, Muchtar Ahmad, S. I. P. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage di BEI 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JI-MB>
- Widnyana, Wayan, Ni Putu Medya Pradnya Antari, I. W. S. (2025). Pengaruh struktur Modal, Pertumbuhan Aset, Likuiditas Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 6, 297–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/emas.v6i2.11320>
- Yati, Syaida, Dheo Rimbano, E. T. (2025). Analisis EVA dan MVA Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdata pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2, 121–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.71153/wathan.v2i1.215>